

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 H ayat 1, kesehatan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif (Undang-Undang No. 36 tahun 2009). Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut semua segi kehidupan, baik fisik mental maupun sosial ekonomi. Pembangunan nasional yang optimal diperlukan sumber daya kesehatan, sarana kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan yang optimal. Sarana penunjang tersebut salah satunya adalah Industri Farmasi.

Menurut Permenkes RI No. 16 Tahun 2013 tentang perubahan atas Permenkes RI No. 1799 Tahun 2010 tentang Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, Industri Farmasi menjadi salah satu tempat bagi Apoteker untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian yang meliputi pengadaan, penyimpanan, pembuatan obat, pengawasan, pengendalian mutu, dan distribusi obat.

Industri Farmasi sedikitnya harus memiliki 3 (tiga) orang Apoteker penanggung jawab yang bertanggung jawab pada masing-masing bagian di bagian produksi, pemastian mutu (*Quality Assurance*), dan pengawasan mutu (*Quality Control*). Ketiga bagian tersebut (produksi, pemastian mutu, dan pengawasan mutu) harus dipimpin oleh orang yang berbeda yang tidak saling bertanggung jawab satu terhadap yang lain (*independen*) agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan perannya. Produksi sediaan farmasi harus memenuhi ketentuan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang mengharuskan pembuatan obat yang baik untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan Industri Farmasi dalam seluruh aspek dan serangkaian kegiatan produksi sehingga obat jadi yang dihasilkan memenuhi syarat mutu yang ditentukan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan antara lain pengadaan bahan baku, proses pembuatan dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan yang digunakan serta personel yang terlibat.

Pentingnya peranan Apoteker di sebuah industri farmasi, maka calon Apoteker sangat perlu untuk belajar secara langsung di industri farmasi. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini memiliki manfaat yang besar bagi calon Apoteker yaitu memberikan wawasan dan pengalaman nyata calon Apoteker untuk nantinya terjun langsung dalam dunia kerja, meningkatkan pemahaman calon Apoteker serta memberi rasa tanggung jawab bagi calon Apoteker di industri farmasi. Pada kesempatan ini, Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk untuk menyelenggarakan PKPA agar calon Apoteker mempunyai wawasan

dan keterampilan dalam mempersiapkan diri menghadapi industri farmasi sesungguhnya. PKPA ini dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober hingga 30 November 2018 dan bertempat di PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. yang berlokasi di Jalan Raya Pandaan Km. 48.

### **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan penerapannya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.